

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Profil Tempat Penelitian**

##### **5.1.1 Sejarah PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah**

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Diputuskan untuk menjadikan Divisi/unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathihah Helmi danm telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT. Bank Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/Dpbs tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah.

Kemudian pada tanggal 21 Juni 2011, berdasarkan akta No.10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.AH.01.01-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT. Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp.7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga total saham seluruhnya menjadi Rp.507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah) , dengan kompensasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp. 12 000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan akta Nomor 080 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2018, PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ,Tbk. Dan PT. Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT.Bank Jabar Bnten Syariah menjadi sebesar Rp.1.510.890.123.995,- (satu triliun lima ratus sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah), dengan komposisi PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar Rp.1.496.890.123.995,-(satu triliun empat ratus sembilan puluh enam milyar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan PT. Banten Global Development Rp.14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah).

Akta pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat mum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28

November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R.Tendy Suwarman, SH dan disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.03-0280781.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No.135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 56 (lima puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terbesar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada Tahun 2013 diharapkan Bank BJB semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

### **5.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah**

Dalam menjalankan aktivitasnya PT.Bank Jawa Barat dan Banten Syariah memiliki visi dan misi untuk meningkatkan layanannya yaitu :

Visi

Menjadi 5 Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat

Misi

1. Memberi layanan Perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inivasi produk, kemudahan akses, dan Sumber daya Insani yang profesional.
2. Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata jelola yang baik.
3. Mendorong pertumbuhan perkeonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

### 5.1.3 Logo dan Arti Lambang PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah



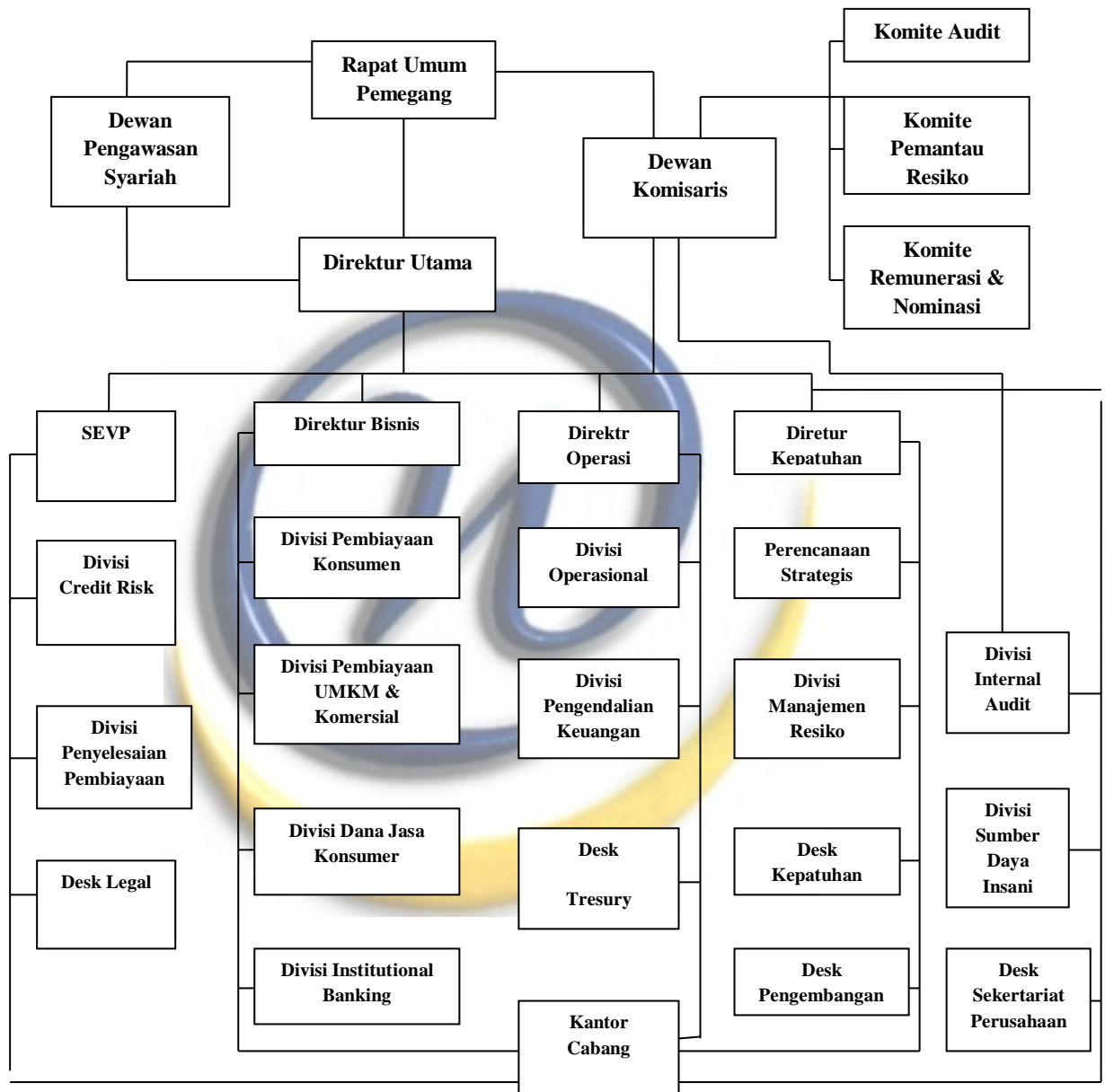
**Gambar 5. 1 Logo PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah**

Sumber : [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah memiliki logo sebagai identitas dari keberadaannya, Filosofi logo baru PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah sebagai berikut:

1. Logo dan call name Bank BJB Syariah dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perusahaan induk yaitu Bank BJB
2. Visualisasi dari call name dan logo Bank BJB Syariah  
 Dengan bentuk tiga sayapnya menggambarkan interaksi antara bank dengan nasabah, pemegang saham dan masyarakat melalui pemberian layanan yang terbaik, keberpihakan kepada perekonomian yang berbasis kerakyatana serta mampu menjangkau masyarakat sampai ke pelosok.
3. Logo dengan warna Merah  
 Diharapkan membawa spirit baru bagi Bank BJB Syariah untuk dapat lebih mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat khususnya membantu mendorong perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatana, mampu menjangkau dan memberikan layanan kepada nasabah dan stakeholder lainnya serta mampu meningkatkan kinerja bisnis.

### 5.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah



**Gambar 5. 2 Strktur Organisasi PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah**

Sumber : Annual Report Bank BJB Syariah 2018

## 5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik Responden

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah Kota Bandung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2020 . Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah Kota Bandung. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden. Deskripsi profil terdiri dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja. Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Laki-laki	35	77.8
2	Perempuan	10	22.2
Total		45	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 dari 45 karyawan di PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini, terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu sebesar 77,8%, sedangkan perempuan yaitu sebesar 22,2%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di setiap divisi lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, karena lebih banyak ditugaskan untuk langsung melayani nasabah di lapangan, sedangkan divisi berjenis kelamin perempuan sangat sedikit karena hanya bekerja dikantor melayani nasabah melalui perangkat online saja.

**Tabel 5. 2****Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 30 tahun	42	93.33
2	30 - 40 tahun	3	6.67
3	> 40 tahun	0	0
Total		45	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia, dari 45 karyawan di PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini , terlihat bahwa responden paling banyak dengan usia <30 tahun yaitu sebesar 93,33%, dikarenakan pada setiap divisi berumur kurang dari 30 tahun karena termasuk usia produktif untuk dapat bekerja di kantor maupun di lapangan saat menemui nasabah, sedangkan responden dengan usia paling sedikit yaitu >40 tahun yaitu sebesar 0% yang artinya tidak ada karyawan yang melebihi usia 40 tahun.

**Tabel 5. 3****Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	D1/D2	12	26.67
2	D3	2	4.44
3	S1	26	57.78
4	S2	5	11.11
Total		45	100

Sumber : Data diolah

Tabel 5.3 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari 45 karyawan di PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini terlihat bahwa responden paling banyak dengan status pendidikan S1 yaitu sebesar 57,78% karena pada tingkat pendidikan S1 yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk menduduki posisi divisi, komite maupun staf di perusahaan, sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu D3 sebesar 4,44%, karena pada tingkat pendidikan

D3 hanya membutuhkan sedikit karyawan yang bekerja sebagai costumer service staff di perusahaan.

**Tabel 5. 4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	< 5 tahun	39	86.67
2	5 - 10 tahun	4	8.89
3	> 10 tahun	2	4.44
Total		45	100

Sumber : Data diolah

Tabel 5.4 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan masa kerja dari 45 karyawan di PT. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini, terlihat bahwa responden dengan tingkat lama bekerja paling banyak yaitu <5 tahun sebesar 86,67%, karena rata-rata karyawan yang berada pada setiap divisi masih dengan usia muda dan belum menyelesaikan kontrak sampai dengan 5 tahun, sedangkan responden yang memiliki tingkat lama bekerja paling sedikit yaitu > 10 tahun sebesar 4,44% karena karyawan yang bekerja sudah memperpanjang kontrak dengan perusahaan.

### 5.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Pengujian valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila nilai r-hitung yang diperoleh >r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.



**Tabel 5. 5**  
**Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X**

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X)	1	0.836	0.361	Valid
	2	0.452	0.361	Valid
	3	0.599	0.361	Valid
	4	0.497	0.361	Valid
	5	0.409	0.361	Valid
	6	0.433	0.361	Valid
	7	0.798	0.361	Valid
	8	0.473	0.361	Valid
	9	0.603	0.361	Valid
	10	0.623	0.361	Valid
	11	0.398	0.361	Valid
	12	0.578	0.361	Valid
	13	0.413	0.361	Valid
	14	0.668	0.361	Valid
Koefisien Reliabilitas			0.824	
Titik Kritis			0.600	
Keterangan			Reliabel	

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam membentuk pengendalian internal (X) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361) yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid. Dan untuk hasil koefisien reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824 lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam membentuk pengendalian internal sudah menunjukkan keandalannya. Selanjutnya rekapitulasi hasil pengujian validitas dan

reliabilitas untuk variabel Y (pencegahan kecurangan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. 6**  
**Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pencegahan Kecurangan (Y)	1	0.606	0.361	Valid
	2	0.910	0.361	Valid
	3	0.871	0.361	Valid
	4	0.432	0.361	Valid
	5	0.822	0.361	Valid
	6	0.893	0.361	Valid
	7	0.385	0.361	Valid
	8	0.812	0.361	Valid
	9	0.867	0.361	Valid
	10	0.904	0.361	Valid
	11	0.915	0.361	Valid
	12	0.683	0.361	Valid
	13	0.765	0.361	Valid
	14	0.468	0.361	Valid
	15	0.643	0.361	Valid
	16	0.759	0.361	Valid
Koefisien Reliabilitas			0.941	
Titik Kritis			0.600	
Keterangan			Reliabel	

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam membentuk pencegahan kecurangan (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361) yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid. Dan untuk hasil koefisien reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh

pernyataan yang diajukan dalam membentuk pencegahan kecurangan sudah menunjukkan keandalannya.

### 5.2.3 Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden dengan menggunakan rata-rata yang diperoleh dari hasil perbandingan antara skor total dengan jumlah responden. Adapun kriteria rata-rata skor tanggapan responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 7**

**Kriteria Rata-Rata Skor Tanggapan Responden**

No	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

#### 5.2.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal (X)

Alat ukur mengenai pengendalian internal dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yang dioperasionalkan kedalam 14 item pernyataan yang relevan. Tanggapan-tanggapan responden mengenai pengendalian internal dapat dilihat pada uraian-uraian berikut:

Tabel 5. 8

## Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan dan Organisasi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor	Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS		
1	Menentukan rencana dan arah strategis terhadap pelaksanaan teknologi informasi	7	30	6	1	1	176	3.91
2	Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen dalam setiap tindakan yang akan dilakukan di perusahaan	10	27	7	1	0	181	4.02
3	Mengelola kualitas serta menilai dan mengelola resiko teknologi informasi dalam pelaksanaan tugasnya	9	25	9	2	0	176	3.91
<b>Total</b>							<b>533</b>	<b>3.95</b>

Tabel 5.8 menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai perencanaan dan organisasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,95 dan terkategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dan organisasi dalam pengendalian internal dinilai baik.

Tabel 5. 9

## Tanggapan Responden Mengenai Perolehan dan Implementasi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor	Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS		
4	Diperbolehkan memperoleh dan merawat software aplikasi serta infrastruktur teknologi yang ada di perusahaan	14	22	8	1	0	184	4.09
5	Melakukan pengadaan sumber data teknologi informasi	15	23	5	2	0	186	4.13
6	Mengelola perubahan serta menerapkan dan mengakui setiap solusi dan perubahan yang ada di perusahaan	9	21	13	2	0	172	3.82
<b>Total</b>							<b>542</b>	<b>4.01</b>

Tabel 5.9 di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai perolehan dan implementasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,01 dan terkategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan dan implementasi dalam proses pengendalian internal dinilai baik.

**Tabel 5. 10**

**Tanggapan Responden Mengenai Penyerahan dan Pendukung**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor	Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS		
7	Menentukan dan mengelola tingkat layanan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan	11	23	7	4	0	176	3.91
8	Mengelola kinerja dan kapasitas yang ada diperusahaan	13	23	7	2	0	182	4.04
9	Menjamin keamanan sistem dan layanan yang berkelanjutan	10	22	10	3	0	174	3.87
10	Mendidik dan melatih pengguna dalam setiap kegiatan teknologi informasi yang ada di perusahaan	11	23	10	1	0	179	3.98
11	Mengelola lingkungan fisik dan operasi pada setiap aktivitas yang akan dilakukan di perusahaan	12	23	9	1	0	181	4.02
<b>Total</b>							<b>892</b>	<b>3.96</b>

Tabel 5.10 di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden mengenai indikator penyerahan dan pendukung. Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,96 dan terkategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penyerahan dan pendukung dalam proses pengendalian internal dinilai baik.

**Tabel 5. 11**

**Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor	Rata-Rata
		SS	S	R	TS	STS		





































